

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Diare Ibu dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cikidang

Muhamad Gio Juliansyah\*, Siska Nia Irasanti, Sara Puspita

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*Mohgio46@outlook.com, siska\_drg@rocketmail.com, sarawardhana3103@gmail.com

**Abstract.** Diarrhea is a disease that causes an increase in the frequency of bowel movements or a change in the consistency of the stool with high fluid content. Diarrhea is the 2nd cause of death worldwide. The incidence of diarrhea in Indonesia is 16.7%, the highest is in the province of West Java with a total of 364,749 incidents. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of maternal prevention knowledge and the incidence of diarrhea in toddlers in the working area of the UPTD Cikidang Health Center. This research is analytic observational with cross sectional design. The sampling method is simple random sampling. The number of samples in the study amounted to 111 people, consisting of 54 (49%) mothers who had diarrhea under five and 57 mothers (51%) who did not have diarrhea. Data obtained from the results of filling out the questionnaire, using the chi-square test analysis. The results showed that most mothers knew what diarrhea was, as many as 76 respondents (67.9%), the remaining 35 respondents (31.5%) had poor knowledge. The results of the analysis showed that there was no significant relationship between knowledge ( $p=0.69$ ). Results that were not significant could be influenced by other factors that contributed to the incidence of diarrhea.

**Keywords:** *Diarrhea, Knowledge, Prevention Efforts.*

**Abstrak.** insidensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Tingkat pengetahuan pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cikidang. Penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain cross sectional. Metode pengambilan sampel adalah simple random sampling. Jumlah sampel pada penelitian berjumlah 111 orang, terdiri dari 54 (49%) ibu yang memiliki balita diare dan 57 ibu (51%) yang tidak memiliki balita diare. Data diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, dengan menggunakan analisis chi-square test. Hasil menunjukkan mayoritas ibu mengetahui tentang apa itu diare sebanyak 76 responden (67,9%) sisanya sebanyak 35 responden (31.5%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( $p=0.69$ ). Hasil yang tidak bermakna dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang berkontribusi terhadap kejadian diare.

**Kata Kunci:** *Diare, Pengetahuan, Upaya Pencegahan.*

## A. Pendahuluan

Diare hingga saat ini masih menjadi penyakit yang umum pada negara berkembang termasuk Indonesia.<sup>1</sup> Diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dari periode 24 jam.<sup>2</sup> World Health Organization mencatat diare merupakan penyakit ke 2 yang menyebabkan kematian tertinggi pada anak dan secara global sendiri tercatat 1,7 miliar kasus anak di dunia setiap tahun.<sup>2</sup>

Penyebab diare dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu inflammatory diarrhea dan noninflammatory diarrhea (Achmad Cesario Ludiana & Yuliana Ratna Wati, 2022). Inflammatory diarrhea memiliki ciri khas dengan adanya peningkatan suhu tubuh dan diare berdarah (disentri) yang menunjukkan adanya kerusakan pada jaringan usus besar yang disebabkan oleh invasi (salmonella dll) atau sebagai toksin.<sup>5</sup>

Faktor risiko utama diare pada anak diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor ibu, faktor anak dan faktor sosiodemografi.<sup>6</sup> lingkungan banyak yang berperan yaitu sarana air bersih, saluran pembuangan air limbah, jamban, keadaan rumah dan tempat pembuangan sampah. Faktor ibu memiliki aspek yang bermakna untuk pencegahan diare seperti perilaku hidup bersih yang umum seperti cuci tangan sebelum memberikan makan pada anak.<sup>6</sup> Faktor risiko dari anak yaitu gizi. Faktor sosiodemografi yaitu kejadian diare sering muncul pada balita dengan keluarga yang status ekonominya rendah.<sup>6</sup>

Langkah pencegahan diare melalui promosi kesehatan oleh Dinkes antara lain meningkatkan penggunaan ASI (Air Susu Ibu), memperbaiki praktik pemberian makanan pendamping ASI, penggunaan air bersih yang cukup, makan makanan bersih dan bergizi, kebiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, penggunaan jamban yang benar, pembuangan kotoran yang tepat termasuk tinja anak-anak dan bayi yang benar, menjaga kebersihan diri (personal hygiene) dan lingkungan, memberikan imunisasi campak, dan pemberian kaporit pada sumur gali 2 minggu sekali.<sup>1</sup> Pencegahan diare tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya dukungan dari pihak Puskesmas sebagai faskes pertama dan ibu sebagai perlindungan pertama terhadap penyakit diare balita.<sup>1</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perlu dilakukan penelitian untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan ibu dan upaya pencegahan diare dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cikidang.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan jenis *cross-sectional* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dan upaya pencegahan diare dengan kejadian diare balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cikidang.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden penelitian ini terdiri dari 111 orang yang sesuai dengan kriteria. Pengetahuan ibu terhadap diare balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cikidang.

**Tabel 1.** Hubungan Kejadian Diare Dengan Pengetahuan Terhadap Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cikidang

| Variabel       | Diare |      | Tidak Diare |      | Total |      | P Value |
|----------------|-------|------|-------------|------|-------|------|---------|
|                | N     | %    | N           | %    | N     | %    |         |
| Pengetahuan    |       |      |             |      |       |      |         |
| a. Baik        | 32    | 36.5 | 43          | 38.5 | 76    | 75.0 | 0.69    |
| b. Kurang Baik | 22    | 17.5 | 14          | 18.5 | 35    | 36.0 |         |
| Total          | 54    | 100  | 57          | 100  | 111   | 100  |         |

Berdasarkan Tabel 3 variabel pengetahuan terhadap pencegahan diare, responden paling banyak pada kelompok adalah 76 responden (75%) dengan pengetahuan baik

Hasil analisis pada pengetahuan ibu terhadap pencegahan diare memiliki nilai baik yaitu (67.9%), sedangkan responden yang tingkat pengetahuan kurang baik yaitu (31.5%). Sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari F. Jannah, Billy J. Kepel, Franckie R. R. Maramis menyimpulkan pengetahuan akan memberikan dampak kepada pencapaian indikator kesehatannya jika diterapkan di dalam kegiatan sehari-hari dan berdampak pada menurunnya angka kejadian diare tetapi tidak demikian, terdapat ibu yang pengetahuannya tinggi dan upaya pencegahannya baik tidak diaplikasikan akan berdampak buruk bagi kesehatan.<sup>7,8</sup>

Penderita diare pada balita umumnya disebabkan oleh banyak faktor dari infeksi, malnutrisi, sumber lain (air yang terkontaminasi, jamban, limbah dan lain-lain), lingkungan, sosiodemografi dan ibu atau pengasuh.<sup>1</sup> Faktor risiko utama diare pada anak diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor ibu, faktor anak dan faktor sosiodemografi.<sup>6</sup> lingkungan banyak yang berperan yaitu sarana air bersih, saluran pembuangan air limbah, jamban, keadaan rumah dan tempat pembuangan sampah. Faktor ibu memiliki aspek yang bermakna untuk pencegahan diare seperti perilaku hidup bersih yang umum seperti cuci tangan sebelum memberikan makan pada anak.<sup>6</sup> Faktor risiko dari anak yaitu gizi. Faktor sosiodemografi yaitu kejadian diare sering muncul pada balita dengan keluarga yang status ekonominya rendah.<sup>6</sup>

Langkah pencegahan diare melalui promosi kesehatan oleh Dinkes antara lain meningkatkan penggunaan ASI (Air Susu Ibu), memperbaiki praktik pemberian makanan pendamping ASI, penggunaan air bersih yang cukup, makan makanan bersih dan bergizi, kebiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, penggunaan jamban yang benar, pembuangan kotoran yang tepat termasuk tinja anak-anak dan bayi yang benar, menjaga kebersihan diri (personal hygiene) dan lingkungan, memberikan imunisasi campak, dan pemberian kaporit pada sumur gali 2 minggu sekali.<sup>1</sup> Pencegahan diare tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya dukungan dari pihak Puskesmas sebagai faskes pertama dan ibu sebagai perlindungan pertama terhadap penyakit diare balita.<sup>1</sup>

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan pencegahan diare pada ibudengan kejadian diare balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cikidang:

#### **Acknowledge**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak UPTD Puskesmas Cikidang yang telah membantu dan mengizinkan saya dalam menjalankan penelitian.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Soepardi J. Buletin diare pusat data dan informasi. Anggreani ND, Sibuea F, editors. Pusat Data dan Informasi - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2011 [cited 2022Jan31]. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-buletin.html>
- [2] Tanner J. Diarrheal diseases [Internet]. World Health Organization. World Health Organization; 2017 [cited 2022Feb1]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- [3] Primadi O, Budijanto D. Profil Kesehatan Indonesia - kemkes.go.id [Internet]. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019. 2020 [cited 2022Jan31]. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- [4] Dinkes jabar. Jumlah Kasus Penyakit Berdasarkan Jenis penyakit di Jawa Barat [Internet]. Jumlah kasus penyakit berdasarkan jenis penyakit di Jawa Barat. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat; 2021 [cited 2022Feb1]. Available from: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-kasus-penyakit-berdasarkan-jenis-penyakit-di-jawa-barat>
- [5] Camilleri M, Murray JA. Diarrhea and Constipation. In: Jameson J, Fauci AS, Kasper DL, Hauser SL, Longo DL, Loscalzo J. eds. Harrison's principles of internal medicine, 20e. McGraw Hill; 2018. Accessed January 31, 2022. Available from: <https://accessmedicine.mhmedical.com/content.aspx?bookid=2129&sectionid=192012809>

- [6] Adisasmito WB. Faktor risiko diare pada bayi dan balita di Indonesia: Systematic review penelitian akademik bidang kesehatan masyarakat. Available from : <https://fmipa.umri.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/Ricky-faktor-resiko-diare-pada-bayi-dan-balita.pdf>
- [7] jannah, M., Kepel, B., & Maramis, F. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. *Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(3), 211–217
- [8] Christy, M. Y. (2014). Faktor yang berhubungan dengan kejadian dehidrasi diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kalijudan. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(3), 297–308
- [9] Achmad Cesario Ludiana, & Yuliana Ratna Wati. (2022). Gambaran Pengetahuan tentang Penyakit Tuberkulosis Paru pada Keluarga Penderita di Puskesmas X. *Jurnal Riset Kedokteran*, 107–116. <https://doi.org/10.29313/jrk.vi.1511>